

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS XI SMA SWASTA TELADAN PEMATANGSIANTAR

Fita Anggrayni¹, Eva Mariana Banjarnahor², Susy Alestriani Sibagariang³
fitaangrayni@gmail.com¹, evambanjarnahor1823@gmail.com², susysibagariang@gmail.com³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah adalah “Prestasi Belajar Siswa” yang dapat dilihat dari hasil belajar yang di peroleh selama mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun diluar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah “Lingkungan Belajar”. Lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sebaliknya lingkungan belajar yang kurang kurang mendukung dapat menghambat konsentrasi dan motivasi belajar siswa, berdasarkan hal tersebut lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karna itu, perlu dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 11” untuk mengetahui sejauh mana lingkungan belajar mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar, Siswa Kelas XI, Faktor Eksternal & Internal Pendidikan, Proses Pembelajaran.

ABSTRACT

Education is one of the important factors in improving the quality of human resources. Through the educational process, students are expected to develop knowledge, skills, and positive attitudes. One of the indicators of educational success in schools is student learning achievement, which can be seen from the learning outcomes obtained during the learning process. Student learning achievement is influenced by various factors, both internal factors that come from within the students themselves and external factors that come from outside the students. One of the external factors that can influence learning achievement is the learning environment. The learning environment includes the family environment, school environment, and community environment, all of which can influence students' learning processes. A conducive learning environment can create a comfortable learning atmosphere so that students can more easily understand the learning materials. On the other hand, a less supportive learning environment can hinder students' concentration and learning motivation. Based on this, the learning environment plays an important role in influencing students' learning achievement. Therefore, it is necessary to conduct research on “The Influence of the Learning Environment on the Learning Achievement of Grade 11 Students” to determine the extent to which the learning environment affects students' learning success.

Keywords: Learning Environment, Learning Achievement, Grade 11 Students, Internal And External Educational Factors, Learning Process.

PENDAHULUAN

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- Kurangnya kondisi lingkungan yang kondusif sehingga mempengaruhi proses belajar siswa.
- Fasilitas belajar di lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran.
- Masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar pada siswa yang belum optimal.

Batasan Masalah

- Penelitian ini membahas pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
- Lingkungan belajar yang di maksud dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang memengaruhi kegiatan belajar siswa.
- Prestasi belajar yang di teliti adalah prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai atau hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah

- Bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa pada proses belajar siswa.
- Apakah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- Bagaimana lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- Untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar siswa.
- Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah pada kegiatan belajar siswa.
- Untuk mengetahui apakah lingkungan belajar memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Manfaat Penelitian

- Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa, serta menjadi pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

- Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka dan data statistik untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel (hubungan dengan mengumpulkan banyak responden menggunakan kuesioner), sebagaimana menurut Sugiono (2020:16) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi secara akurat terkait fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara keadaan yang diteliti. Dengan demikian, data yang bersifat kuantitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat di percaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum

SMA Swasta Teladan Pematangsiantar merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas swasta yang berada di Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini hadir sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berpendidikan, berakarakter, serta memiliki kemampuan akademik dan nonakademik yang baik. Sebagai sekolah swasta, SMA Swasta Teladan Pematangsiantar berkomitmen memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang terarah, pembinaan karakter, serta pengembangan potensi peserta didik.

SMA Swasta Teladan Pematangsiantar menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi maupun memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, sekolah berpedoman pada kurikulum nasional yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah

SMA Swasta Teladan Pematangsiantar merupakan sekolah yang didirikan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan menengah yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, sekolah ini terus melakukan berbagai peningkatan dalam bidang akademik, fasilitas, tenaga pendidik, serta sistem pembelajaran.

Perjalanan perkembangan sekolah menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung peserta didik untuk berkembang. Dengan pengalaman dalam dunia pendidikan, SMA Swasta Teladan Pematangsiantar terus berusaha mempertahankan predikat sebagai sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang baik.

2. Visi dan Misi Sekolah

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, SMA Swasta Teladan Pematangsiantar memiliki visi sebagai pedoman utama dalam mencapai tujuan sekolah. Secara umum, visi sekolah diarahkan untuk menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi, memiliki karakter yang baik, disiplin, bertanggung jawab, serta mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun misi sekolah secara umum meliputi:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.

2. Meningkatkan kualitas akademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan belajar.
 3. Membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap positif.
 4. Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 5. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses pendidikan.
3. Lokasi dan Lingkungan Sekolah

SMA Swasta Teladan Pematangsiantar berlokasi di wilayah Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Lokasi sekolah yang berada di kawasan perkotaan memberikan kemudahan akses bagi peserta didik dalam memperoleh pendidikan. Lingkungan sekolah dirancang sebagai tempat yang mendukung kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang tertib, nyaman, dan kondusif.

Lingkungan pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga membangun hubungan sosial antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Interaksi yang baik tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMA Swasta Teladan Pematangsiantar didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Guru-guru di sekolah bertugas memberikan pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian masing-masing serta membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun karakter.

Selain mengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dalam proses pendidikan. Tenaga kependidikan turut mendukung kelancaran administrasi dan pelayanan sekolah sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

5. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama.

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam memahami materi. Kegiatan seperti diskusi, presentasi, kerja kelompok, praktik, dan pemecahan masalah menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan pendidikan, SMA Swasta Teladan Pematangsiantar memiliki berbagai fasilitas sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut antara lain:

1. Ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
2. Ruang guru dan ruang administrasi untuk mendukung kegiatan sekolah.
3. Perpustakaan sebagai sumber informasi dan bahan belajar siswa.
4. Laboratorium untuk menunjang kegiatan praktik pembelajaran.
5. Fasilitas olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Sarana pendukung lainnya yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Keberadaan fasilitas tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Analisis Uji Coba Instrumen

Uji Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kuesioner yang dibuat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian. Data uji validitas dan reabilitas dalam penelitian ini yaitu: jawaban dari pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator dari variabel X dan Y di uji cobakan kepada 30 orang / responden diluar sampel yang ditentukan.

A. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel yang ingin diteliti secara tepat.

suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara benar dan tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya. Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut digunakan sebagai alat pengumpulan data. Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat relevansi pernyataan terhadap apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk mengetahui ketepatan data diperlukan teknik uji validitas, jika suatu butir memiliki koefisien korelasi skor butir soal total r hitung $> 0,361$ maka instrumen tersebut valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas X Lingkungan

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Hasil SPSS
1	X1.1	0,669	0,361	Valid
2	X1.2	0,603	0,361	Valid
3	X1.3	0,678	0,361	Valid
4	X1.4	0,579	0,361	Valid
5	X1.5	0,553	0,361	Valid
6	X1.6	0,059	0,361	Tidak Valid
7	X1.7	0,535	0,361	Valid
8	X1.8	0,535	0,361	Valid
9	X1.9	0,535	0,361	Valid
10	X1.10	0,535	0,361	Valid
11	X1.11	0,456	0,361	Valid
12	X1.12	0,535	0,361	Valid
13	X1.13	0,419	0,361	Valid
14	X1.14	0,234	0,361	Tidak Valid
15	X1.15	0,308	0,361	Tidak Valid
16	X1.16	0,794	0,361	Valid
17	X1.17	0,579	0,361	Valid
18	X1.18	0,540	0,361	Valid
19	X1.19	0,679	0,361	Valid
20	X1.20	0,657	0,361	Valid
21	X1.21	0,642	0,361	Valid
22	X1.22	0,304	0,361	Tidak Valid
23	X1.23	0,402	0,361	Valid
24	X1.24	0,616	0,361	Valid

25	X1.25	0,440	0,361	Valid
----	-------	-------	-------	--------------

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Excel 2026

Dari nilai corected item- Total corelation pada instrumen penelitian variabel Lingkungan (X). Tiap butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Pada penelitian ini digunakan nilai r tabel sebesar 0,361, sehingga setiap item yang memiliki nilai r hitung $> 0,361$ dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel Variabel Lingkungan (X), dari total 25 butir pernyataan yang diuji, terdapat 21 butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas, Yaitu item X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.7, X1.8, X1.9, X1.10, X1.11, X1.12, X1.13, X1.16, X1.17, X1.18, X1.19, X1.20, X1.21, X1.23, X1.24, dan X1.25. Seluruh item tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga mampu mengukur variabel Lingkungan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sementara itu, terdapat 4 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid, yaitu X1.6 dengan nilai r hitung sebesar 0,059, X1.14 sebesar 0,234, X1.15 sebesar 0,308, dan X1.22 sebesar 0,304. Keempat item tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih kecil daripada r tabel (0,361), sehingga belum mampu mengukur variabel Lingkungan secara tepat. Oleh karena itu, butir-butir tersebut sebaiknya tidak digunakan dalam penelitian atau perlu direvisi agar dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen pada variabel Lingkungan (X) telah memenuhi persyaratan validitas, dengan tingkat validitas mencapai 84% (21 dari 25 butir pernyataan). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data serta analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Y Prestasi

No	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Hasil SPSS
1	X.Y.1	0,337	0,361	Tidak Valid
2	X.Y.2	0,379	0,361	Valid
3	X.Y.3	0,486	0,361	Valid
4	X.Y.4	0,723	0,361	Valid
5	X.Y.5	0,585	0,361	Valid
6	X.Y.6	0,603	0,361	Valid
7	X.Y.7	0,706	0,361	Valid
8	X.Y.8	0,756	0,361	Valid
9	X.Y.9	0,761	0,361	Valid
10	X.Y.10	0,667	0,361	Valid
11	X.Y.11	0,696	0,361	Valid
12	X.Y.12	0,694	0,361	Valid
13	X.Y.13	0,559	0,361	Valid
14	X.Y.14	0,543	0,361	Valid
15	X.Y.15	0,757	0,361	Valid
16	X.Y.16	0,566	0,361	Valid
17	X.Y.17	0,687	0,361	Valid
18	X.Y.18	0,547	0,361	Valid
19	X.Y.19	0,562	0,361	Valid
20	X.Y.20	0,652	0,361	Valid
21	X.Y.21	0,622	0,361	Valid

22	X.Y.22	0,716	0,361	Valid
23	X.Y.23	0,678	0,361	Valid
24	X.Y.24	0,542	0,361	Valid
25	X.Y.25	0,695	0,361	Valid

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan Excel 2026

Dari nilai corected item- Total corelation pada instrumen penelitian variabel Prestasi Belajar (Y) mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pada penelitian ini, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,361. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,361), sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.2, dari 25 butir pernyataan yang diuji, diperoleh 24 butir pernyataan yang valid dan 1 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang dinyatakan valid yaitu X.Y.2 sampai dengan X.Y.25, kecuali X.Y.1, karena seluruh item tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,361). Dengan demikian, butir-butir pernyataan tersebut dinilai mampu mengukur variabel Prestasi Belajar sesuai dengan tujuan penelitian.

Sementara itu, butir pernyataan X.Y.1 memiliki nilai r hitung sebesar 0,337, yang lebih kecil daripada r tabel sebesar 0,361, sehingga dinyatakan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut belum mampu mengukur variabel Prestasi Belajar secara tepat, sehingga sebaiknya tidak digunakan dalam analisis penelitian atau perlu direvisi apabila instrumen akan digunakan kembali pada penelitian selanjutnya.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen variabel Prestasi Belajar (Y) memiliki tingkat validitas yang sangat baik, dengan 24 dari 25 butir pernyataan (96%) memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, instrumen penelitian pada variabel Prestasi Belajar layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk analisis lebih lanjut karena sebagian besar item telah mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten.

B. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2019) uji reabilitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang relatif sama.

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Item
Lingkungan	.890	21
Prestasi	.933	24

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji reabilitas intrumen di atas dapat di simpulkan bahwa pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Menurut kriteria yang umum digunakan, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.3, diketahui bahwa variabel Lingkungan (X) yang terdiri atas 21 butir pernyataan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890. Nilai tersebut jauh di atas batas minimum sebesar 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Lingkungan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi

dan dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen pada variabel Lingkungan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Selanjutnya, variabel Prestasi Belajar (Y) yang terdiri atas 24 butir pernyataan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933. Nilai tersebut juga berada di atas batas minimum 0,60, sehingga instrumen pada variabel Prestasi Belajar dinyatakan reliabel. Tingginya nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur Prestasi Belajar.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian, yaitu Lingkungan (X) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890 dan Prestasi Belajar (Y) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,933, telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat baik, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam proses pengumpulan data dan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang telah dinyatakan valid pada masing-masing variabel dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Data penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu 1 variabel (X) Lingkungan serta variabel terikat (Y) Prestasi. Untuk melihat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat maka data ini disajikan sebagai deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak normal. Data disajikan dalam bentuk kolmogorov smirnov dengan perhitungan komputasi SPSS reales. Hasil perhitungan uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.59481426
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.041
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

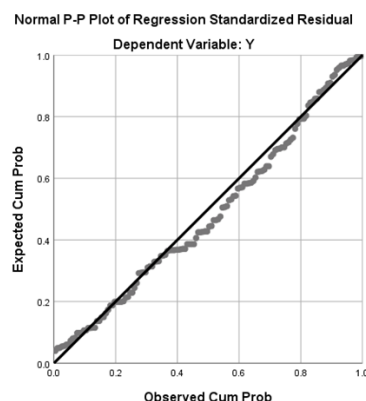
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data atau nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4, diketahui bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 140 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,125. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,125 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain itu, hasil pengujian menunjukkan nilai Mean residual sebesar 0,0000000, yang menunjukkan bahwa rata-rata residual mendekati nol. Nilai Standard Deviation sebesar 6,59481426 menggambarkan besarnya penyebaran residual terhadap rata-ratanya. Pada bagian Most Extreme Differences, diperoleh nilai Absolute sebesar 0,073, Positive sebesar 0,073, dan Negative sebesar -0,041. Nilai-nilai tersebut merupakan selisih maksimum antara distribusi data sampel dengan distribusi normal teoretis yang digunakan dalam perhitungan statistik Kolmogorov-Smirnov.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik, seperti analisis regresi linear berganda, karena salah satu asumsi dasar, yaitu data residual berdistribusi normal, telah terpenuhi dan oleh karena itu, model regresi juga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti uji hipotesis (uji T, uji F dan koefisien determinasi).

Tabel 5 Grafik P-P Plot



Selain menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas pada penelitian ini juga didukung dengan analisis grafik Normal Probability-Probability (P-P) Plot of Regression Standardized Residual. Grafik P-P Plot digunakan untuk melihat apakah data residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada grafik ini adalah apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan

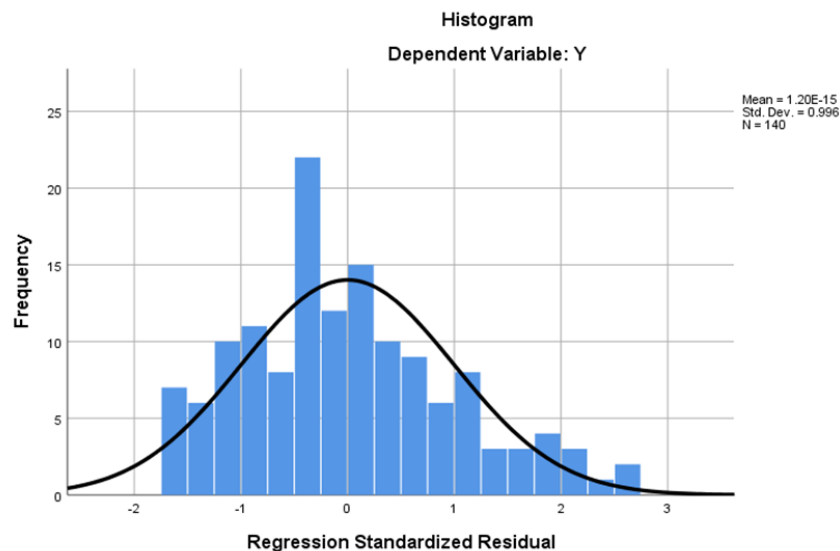
mengikuti arah garis diagonal, maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal atau membentuk pola tertentu, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa sebagian besar titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari kiri bawah menuju kanan atas. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik di bagian tengah grafik, penyimpangan tersebut masih tergolong kecil dan tidak menunjukkan pola tertentu yang menyimpang secara signifikan dari garis diagonal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis.

Hasil grafik ini juga konsisten dengan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,125, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, baik berdasarkan uji statistik maupun grafik Normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6 Histogram Regression Standardized Residual



Selain menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan grafik Normal P-P Plot, uji normalitas dalam penelitian ini juga didukung dengan analisis Histogram Regression Standardized Residual. Histogram digunakan untuk melihat apakah data residual memiliki pola distribusi yang mendekati distribusi normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila histogram membentuk pola menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve), dengan sebagian besar data berada di bagian tengah dan frekuensi semakin menurun ke arah sisi kiri maupun kanan secara seimbang.

Berdasarkan gambar Histogram Regression Standardized Residual, terlihat bahwa sebaran data membentuk pola yang menyerupai kurva normal (bell-shaped curve). Meskipun terdapat sedikit perbedaan tinggi batang pada beberapa interval, pola penyebaran data secara keseluruhan masih mengikuti bentuk distribusi normal dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan yang menunjukkan bahwa penyebaran residual berada pada kondisi yang baik sesuai dengan karakteristik residual yang telah distandarisasi. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 140 responden ($N = 140$).

Berdasarkan hasil histogram tersebut, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Hasil ini juga sejalan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,125 > 0,05$, serta grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti uji hipotesis (uji T, uji F dan koefisien determinasi)

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum analisis regresi linear. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat) bersifat linear atau membentuk garis lurus. Hubungan yang linear berarti setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan yang relatif tetap pada variabel dependen, baik dalam arah positif maupun negatif. Asumsi linearitas sangat penting karena analisis regresi linear hanya dapat memberikan hasil yang akurat apabila hubungan antarvariabel benar-benar bersifat linear. Jika hubungan kedua variabel tidak linear, maka model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang kurang tepat sehingga kesimpulan penelitian menjadi tidak valid.

Secara umum, uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa model analisis yang dipilih telah sesuai dengan karakteristik data penelitian. Dengan adanya hubungan yang linear, peneliti dapat menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan persamaan regresi linear. Sebaliknya, apabila hubungan kedua variabel tidak linear, peneliti perlu mempertimbangkan penggunaan model analisis lain yang lebih sesuai, seperti regresi nonlinier atau melakukan transformasi data. Oleh karena itu, uji linearitas merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi.

Dalam pengolahan data menggunakan SPSS, uji linearitas umumnya dilakukan melalui menu Analyze → Compare Means → Means, kemudian memilih opsi Test for Linearity. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel ANOVA yang memuat nilai Linearity dan Deviation from Linearity. Nilai Linearity digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, nilai Deviation from Linearity digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari pola hubungan linear tersebut.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut :

1. Melihat Nilai Signifikansi

- Jika nilai Sig deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai sig deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Melihat Nilai F Hitung

- Jika nilai F-hitung $< F$ -tabel maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Jika nilai F-hitung $> F$ -tabel maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dengan demikian, uji linearitas memiliki peranan yang sangat penting dalam

penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sesuai dengan asumsi dasar analisis regresi linear. Hasil uji linearitas yang memenuhi kriteria akan memberikan keyakinan bahwa model regresi yang digunakan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara tepat, sehingga hasil analisis dan kesimpulan penelitian dapat dipercaya serta memiliki tingkat validitas yang lebih baik.

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Lingkungan	* Between Groups	(Combined)	4177.392	30	139.246	3.563	.000
		Linearity	2391.492	1	2391.492	61.199	.000
		Deviation from Linearity	1785.900	29	61.583	.476	.112
	Within Groups		4259.429	109	39.077		
	Total		8436.821	139			

Dari data tabel uji linearitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Melihat Nilai Signifikansi
 - Nilai Sig deviation from linearity (0,112 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. Melihat Nilai F-hitung
 - Nilai nilai 0,476 < 1,57 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil uji linearitas, baik ditinjau dari nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,112 ($> 0,05$) maupun nilai F-hitung sebesar 0,476 yang lebih kecil daripada F-tabel sebesar 1,58 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Lingkungan (X) dengan variabel Prestasi Belajar (Y). Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model penelitian. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan hasil analisis regresi menjadi kurang akurat karena sulit menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas memberikan informasi yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih, sehingga model regresi yang dihasilkan lebih stabil, valid, dan dapat dipercaya.

Uji ini umumnya dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, uji multikolinearitas membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan tidak dipengaruhi oleh adanya hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.423	5.650		5.562	.000		
	Lingkungan	.659	.089	.532	7.389	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel Lingkungan (X) memiliki nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,000. Nilai Tolerance tersebut lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, variabel Lingkungan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam uji multikolinearitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat atau korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu Lingkungan (X), maka secara teori memang tidak terdapat kemungkinan terjadinya multikolinearitas, sebab uji ini pada dasarnya digunakan untuk mendeteksi hubungan antar dua atau lebih variabel bebas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

Oleh karena itu, variabel Lingkungan (X) dapat digunakan dalam analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar (Y) tanpa adanya gangguan hubungan antar variabel independen. Dengan diperoleh nilai Tolerance sebesar 1,000 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,000 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas, sehingga asumsi klasik multikolinearitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians (variance) dari residual atau kesalahan pengganggu pada setiap nilai variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan atau disebut homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti uji Glejser, uji Spearman, uji White, maupun dengan melihat grafik Scatterplot. Dalam penelitian yang menggunakan SPSS, metode yang paling sering digunakan adalah uji Glejser dan Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser adalah sebagai berikut:

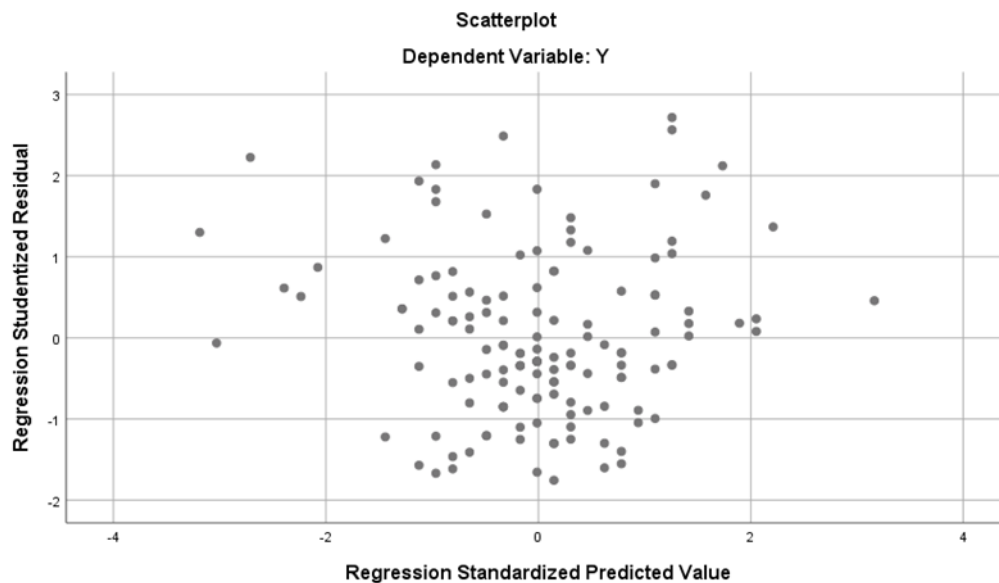
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan pada grafik Scatterplot, dasar pengambilannya adalah:

- Jika titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika titik-titik membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, mengerucut, atau melebar, maka terjadi heteroskedastisitas.

Apabila hasil pengujian menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, maka model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi. Sebaliknya, jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi kurang efisien sehingga perlu dilakukan penanganan atau perbaikan model.

Tabel 9 Grafik Scatterplot



Berdasarkan Gambar 8 Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di sekitar garis horizontal pada nilai 0 di sumbu Y. Selain itu, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut (funnel), melebar, bergelombang, maupun pola yang teratur. Titik-titik juga tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol, sehingga menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada setiap nilai prediksi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain, varians residual pada model regresi bersifat homogen atau konstan, sehingga salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Terpenuhinya asumsi ini menunjukkan bahwa model regresi menghasilkan estimasi yang lebih baik dan pengujian statistik, seperti uji t dan uji F, dapat dilakukan dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis

A. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk

mengetahui hubungan dan pengaruh satu variabel independen (variabel bebas) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat). Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Dengan demikian, uji regresi linear sederhana membantu peneliti dalam membuktikan hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.095	5.926		5.585	.000
	Lingkungan	.569	.078	.526	7.257	.000

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel Coefficients, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,569, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada variabel lingkungan belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,569 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Selain itu, nilai t hitung sebesar 7,257 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 33,095 + 0,569X$$

Keterangan:

- Y = Prestasi belajar
- X = Lingkungan belajar
- 33,095 = Konstanta, yaitu nilai prestasi belajar ketika lingkungan belajar bernilai 0.
- 63
- 0,569 = Koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan lingkungan belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,569 satuan.

Maka kesimpulan penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa, sehingga semakin baik lingkungan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa" diterima.

B. Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (variabel terikat) secara individual. Uji t dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik dan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam hal ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.095	5.926	5.585	.000
	Lingkungan	.569	.078	.526	.000

Pengaruh Lingkungan Belajar (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) : yaitu pada variabel Lingkungan Belajar (X) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,569, nilai t hitung sebesar 7,257 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karna signifikansi $0,000 < 0,05$ maka Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Lingkungan Belajar, maka semakin tinggi Prestasi belajar. Adapun perhitungan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% (dengan jumlah sampel 140, sehingga $df = 138$), diperoleh t tabel 1,977. Karena t hitung ($7,257 > t$ tabel ($1,977$)), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Koefisien regresi sebesar 0,569 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Lingkungan Belajar akan meningkatkan Prestasi Belajar sebesar 0,569 satuan, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Nilai Beta (Standardized Coefficients) sebesar 0,526 menunjukkan bahwa hubungan antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar bersifat positif dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat.

Kesimpulan berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,257 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,977, serta nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar.

C. Hipotesis Penelitian

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar.

D. Uji Determinasi (r^2)

Uji koefisien determinasi atau R Square (R^2) merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (variabel bebas) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (variabel terikat). Dengan kata lain, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 atau dapat dinyatakan dalam bentuk 0% sampai 100%. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin rendah.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sisa persentase yang tidak dapat dijelaskan oleh model merupakan pengaruh dari variabel lain di luar penelitian atau faktor-faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Tabel 12 Uji Determinasi (r^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.670	.665	6.870

Maka kesimpulan data Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,670.. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 67,0% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar. Dengan kata lain, lingkungan belajar memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 67,0% terhadap perubahan prestasi belajar siswa.

Sementara itu, 33,0% sisanya ($100\% - 67,0\% = 33,0\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan intelektual, metode pembelajaran, dukungan orang tua, fasilitas belajar, disiplin belajar, dan faktor-faktor lainnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,665 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel lingkungan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar menjadi 66,5%. Nilai ini tidak jauh berbeda dengan R Square sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak, memiliki daya jelaskan yang tinggi, dan cukup stabil untuk digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwa Lingkungan Belajar (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,257

lebih besar dari t tabel sebesar 1,977, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mampu memberikan suasana belajar yang nyaman, aman, kondusif, serta mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan. Apabila lingkungan belajar mampu memberikan dukungan yang baik, seperti tersedianya fasilitas belajar yang memadai, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta dukungan keluarga terhadap kegiatan belajar, maka siswa akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan regresi $Y = 33,095 + 0,569X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel lingkungan belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,569 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar bersifat searah. Artinya, semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,822, yang berarti hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,670 menunjukkan bahwa 67% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar, sedangkan 33% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, kecerdasan, metode mengajar guru, disiplin belajar, maupun dukungan orang tua. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,665 juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kestabilan yang baik karena selisih antara R Square dan Adjusted R Square hanya sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar tetap konsisten setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan variabel penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan yang kondusif akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi, memahami materi pelajaran, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menghambat proses belajar dan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, semakin baik kualitas lingkungan belajar yang dimiliki siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai. Oleh karena itu, pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa mampu mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 33,095 + 0,569X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar memiliki koefisien regresi yang bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kualitas lingkungan belajar akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 7,257, sedangkan t tabel sebesar 1,977, sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($7,257 > 1,977$). Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Hipotesis (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_o) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R sebesar 0,822, yang menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar berada pada kategori sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,670 menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar mampu menjelaskan 67% variasi prestasi belajar siswa. Sementara itu, 33% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan intelektual, metode pembelajaran guru, disiplin belajar, dukungan orang tua, serta faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,665 yang hampir sama dengan nilai R Square juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup stabil dan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa.
4. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat, akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan semangat belajar siswa, serta mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, apabila lingkungan belajar kurang mendukung, maka prestasi belajar siswa juga berpotensi mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang

nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang berfungsi dengan baik, serta media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, bersih, dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Pihak sekolah juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung baik di sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru juga perlu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar serta membangun hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga tercipta komunikasi yang baik selama proses pembelajaran.

Selain itu, guru diharapkan mampu memperhatikan kondisi lingkungan belajar setiap siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar akibat faktor lingkungan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi serta pemanfaatan teknologi pembelajaran juga perlu ditingkatkan agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian, dukungan, serta pendampingan kepada anak selama proses belajar. Orang tua juga diharapkan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti meja belajar, buku pelajaran, akses internet yang digunakan untuk kegiatan belajar, serta menciptakan suasana rumah yang tenang agar anak dapat belajar dengan nyaman. Selain itu, orang tua hendaknya memberikan motivasi, penghargaan atas hasil belajar yang dicapai anak, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah mengenai perkembangan belajar anak.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan lingkungan belajar yang tersedia secara optimal dengan meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran dalam belajar. Siswa juga perlu membangun kebiasaan belajar yang teratur, aktif mengikuti proses pembelajaran, memanfaatkan fasilitas sekolah dengan baik, serta menjalin hubungan yang positif dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, siswa hendaknya mampu menghindari pengaruh lingkungan yang dapat menghambat proses belajar, seperti pergaulan yang kurang baik atau penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga prestasi belajar dapat terus meningkat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti motivasi belajar, minat belajar, disiplin belajar, gaya belajar, kecerdasan, penggunaan media pembelajaran, kompetensi guru, dukungan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, maupun faktor psikologis siswa.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah responden yang lebih banyak, objek penelitian yang lebih luas, atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Peneliti berikutnya juga disarankan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti penelitian korelasional, eksperimen, atau metode campuran (mixed methods) agar

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

6. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang aman, tertib, dan kondusif akan membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Masyarakat juga dapat memberikan dukungan melalui berbagai kegiatan positif, seperti penyediaan tempat belajar bersama, taman bacaan, atau kegiatan pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan akademik siswa.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Bumi Aksara.
- Garba Rujukan Digital. (n.d.). Garuda. <https://garuda.kemdikbud.go.id>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Google Scholar. (n.d.). Google Scholar. <https://scholar.google.com>
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2007). *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar*.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Indonesia. <https://www.perpusnas.go.id>
- Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). Kementerian Pendidikan, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (n.d.). Perpustakaan Nasional Republik
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Syah, M. (2010). *Psikologi belajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*.